

# REGULASI DIRI MAHASISWA YANG BEKERJA PADA FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH IAIN KENDARI

**Kasmudin<sup>1</sup> Ros Mayasari<sup>2</sup> Asliah Zainal<sup>3</sup> Sitti Fauziah M<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari; Jl Sultan Qaimuddin No. 17 Kendari,  
Telp/Fax. (0401) 3193710

<sup>2</sup>Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Kendari.

<sup>3</sup>Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, FUAD IAIN Kendari,,  
e-mail: idmujhid@gmail.com.

## **Abstract**

*This study examined the self-regulation of students of the Faculty of Ushuludin, Adab, and Da'wah IAIN Kendari who work. Sources of research data were seven informants, namely active students studying while working. The results showed that (1) several FUAD students work both full-time and part-time jobs with a total of 56 people, and the higher the semester, the more students work, students who work are divided into 2 jobs, both formal (Freelance Journalists) and non-formal (online motorcycle taxis, entrepreneurs, employees, teachers, marbot/mosque administrator, and MLM). (2) Self-regulation. Metacognitive, the student who works has a plan in every activity, whether the plan is written or not, the student can monitor/evaluate the performance of his cognition after doing the task, the student who works observes himself by continuing to learn and maximize his performance to achieve the predetermined target. Self-assessment of students who work by doing easier based on priorities to achieve the target. Behavior, the student who works gives rewards to himself by buying favorite items and foods for completing the target, then, the student can regulate behavior by doing easier things and prioritizing lectures. (3). Factors that hinder self-regulation are difficulties in managing study and work time and supporting factors are parental support, having clear work goals, and previous work experience.*

**Keywords: self-regulation, study while working, students, universities, IAIN Kendari.**

## **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji tentang regulasi diri mahasiswa Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah IAIN Kendari yang bekerja. Sumber data penelitian adalah tujuh informan yaitu mahasiswa aktif kuliah sambil bekerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) sejumlah mahasiswa FUAD yang bekerja baik kerja penuh waktu dan paruh waktu berjumlah 56 orang, dan semakin tinggi semester mahasiswa semakin banyak mahasiswa yang bekerja, mahasiswa yang bekerja terbagi 2 pekerjaan baik formal (Jurnalis *Freelance*) dan nonformal (Ojek online, wirausaha, karyawan, guru, marbot dan MLM). (2) Regulasi diri. Metakognitif, mahasiswa yang mempunyai perencanaan dalam setiap kegiatannya baik perencanaan tersebut ditulis maupun tidak, mahasiswa tersebut mampu untuk memonitor/mengevaluasi kinerja dari kognisinya setelah mengerjakan tugas, mahasiswa yang bekerja tersebut mengobservasi diri dengan terus belajar dan memaksimalkan kinerjanya untuk mencapai target yang telah ditentukan. (3). Faktor yang menghambat regulasi diri adalah kesulitan dalam mengatur waktu kuliah dan bekerja, Dan faktor pendukung adalah adanya dukungan orang tua, memiliki tujuan bekerja yang jelas dan pengalaman bekerja sebelumnya.

**Kata kunci: Regulasi diri, Kuliah sambil kerja, Mahasiswa, Perguruan Tinggi, IAIN Kendari**

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi manusia untuk mendapatkan ilmu pengetahuan karena dengan mendapatkan pendidikan seorang manusia dapat mengetahui berbagai macam hal yang diperlukan sebagai bekalnya dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sikap sosial, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU RI No. 20 Th 2003)

Mahasiswa dalam kamus Besar Bahasa Indonesia berarti orang yang belajar di perguruan tinggi (kbbi.web.id). Menurut Santrock. (2011) menyatakan bahwa mahasiswa dalam tahap perkembangannya sudah masuk pada masa *emerging adulthood* atau masa peralihan dari masa remaja menuju dewasa dengan rentang usia 18-25 tahun. Pada masa ini, dalam perkembangannya, individu masih mencoba mencari karir apa yang sesuai dengannya, mencoba mencari jati diri mereka dan gaya hidup seperti apa yang ingin mereka jalani. Fenomena mahasiswa kuliah sambil bekerja sudah banyak ditemukan dikalangan mahasiswa. Adapun faktor yang menyebabkan mahasiswa bekerja antara lain yaitu pada faktor ekonomi karena dengan bekerja mahasiswa akan sedikit mampu mengatasi masalah keuangan dalam membiayai perkuliahan sehingga dapat meringankan beban orang tua (Lubis,et all. 2015) Kuliah sambil bekerja memiliki dampak tersendiri bagi mahasiswa. Menurut (Denura, 2012) menjelaskan dampak positif pada mahasiswa yang bekerja, yaitu mendapatkan pengetahuan tentang berbagai macam pekerjaan, mengembangkan bakat, memiliki pengalaman, memperoleh keterampilan bertanggung jawab, melatih kemandirian, serta memperoleh uang untuk memenuhi kebutuhan. Wensly (2016) dalam penelitiannya mengenai dampak kuliah sambil bekerja, mewawancarai beberapa orang mahasiswa yang bekerja sebagai operator warnet, informan mengungkapkan bahwa dengan bekerja dapat menambah wawasan, pengetahuan, mendapatkan teman baru, dan dapat hidup mandiri sehingga mampu meringankan beban orang tua, adapun dampak negatif yang diungkapkan oleh operator warnet yaitu terlambat masuk kuliah dan kurangnya waktu belajar. Hasil observasi awal yang telah dilakukan pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Kendari (20 Agustus 2020), terdapat 9 mahasiswa yang kuliah dan diketahui juga bekerja, Adapun informan tersebut adalah R angkatan 2016 yang bekerja sebagai Ojek Online, FR angkatan 2017 yang bekerja sebagai penjual dan juga membuat meubel lemari aluminium, YA angkatan 2019 yang bekerja sebagai pegawai hotel, dan Ar angkatan 2018 yang bekerja sebagai pelayan rumah makan, IJS angkatan 2017 yang bekerja sebagai imam masjid, WK yang bekerja sebagai jurnalis (Freelance), AAW angkatan 2016 yang bekerja sebagai tim kreatif kampus, S angkatan 2018 yang bekerja sebagai ojek online dan AF angkatan 2017 yang

bekerja sebagai marbot.

Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja ada yang tidak bisa mengatur waktu belajar atau tidak masuk dalam proses perkuliahan pada jadwal perkuliahan yang telah ditentukan. Hal ini mengakibatkan nilai Indeks prestasi (IP) yang didapatkan sedikit. Dengan demikian mahasiswa tersebut tidak bisa mengambil secara penuh mata kuliah yang ditawarkan pada semester berikutnya. Dan untuk meminimalisir setiap kendala dalam menjalani peran sebagai seorang mahasiswa dan juga sebagai pekerja mahasiswa yang bekerja tersebut harus memiliki keterampilan dalam mengatur diri dan dengan keterampilan dalam mengorganisir setiap kegiatan tentunya akan meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan agar proses yang berjalan dapat terkontrol dengan baik, begitu pula halnya yang terjadi dengan kehidupan pada mahasiswa yang sedang melakukan perkuliahan, kehidupan seorang mahasiswa tentu harus memiliki pengaturan diri yang baik dalam belajar agar mendapatkan prestasi yang baik. Namun demikian, kehidupan seorang mahasiswa juga tidak bisa terhindarkan masalah ekonomi sehingga banyak dari mahasiswa yang mengambil sebuah inisiatif untuk bekerja sebagai sumber pendapatan untuk menopang kehidupannya selama proses perkuliahan yang berjalan dan dapat mengurangi beban dari orang tua. Pengaturan diri biasa disebut dengan. Regulasi diri adalah kemampuan seseorang untuk mengatur pencapaian dan aksi mereka sendiri, menentukan target untuk diri mereka, mengevaluasi kesuksesan mereka saat mencapai target tersebut, dan memberikan penghargaan pada diri mereka sendiri karena telah mencapai tujuan tersebut (Shelley Taylor E dan Letitia A. Paplau, 2008).

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif sedangkan jumlah informan sebanyak 7 orang dengan kriteria mahasiswa aktif pada Fakultas ushuluddin, Adab dan dakwah kemudian mahasiswa tersebut bekerja dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Deskripsi mahasiswa FUAD IAIN Kendari yang bekerja (2) Deskripsi regulasi diri mahasiswa yang bekerja (3) apa saja faktor yang mempengaruhi regulasi diri mahasiswa adapun tehnik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan juga observasi, yang kemudian data akan diolah sehingga akan menjawab dari tujuan penelitian.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **C.1 Hasil Penelitian**

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan mengenai mahasiswa yang bekerja terdapat jumlah yang bervariasi setiap angkatan atau dengan kata lain bahwa semakin tinggi semester mahasiswa maka akan semakin banyak mahasiswa yang bekerja adapun data tersebut adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.2** Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Kendari yang Bekerja.

Angkatan	Jumlah	
	Laki-laki	Perempuan
2017	16	17
2018	5	8
2019	5	3
2020		2
Total		56

Berdasarkan tabel 1.2 tersebut dapat terlihat bahwa setiap angkatan yang sedang menempuh pendidikan pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah memiliki mahasiswa yang bekerja pada saat proses perkuliahan baik itu mengambil pekerjaan dengan secara online maupun mengharuskan para mahasiswa tersebut untuk hadir ditempat kerja, kemudian mahasiswa yang mengambil pekerjaan tersebut memiliki beberapa macam pekerjaan sesuai dengan minat masing-masing mahasiswa.

Pada 1.2 tersebut juga dapat terlihat dengan jelas bahwa semakin tinggi semester mahasiswa akan semakin banyak mahasiswa yang bekerja, Pada tabel tersebut juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang berada disemester tinggi akan mencari pekerjaan dengan berbagai alasan yang mendasari para mahasiswa tersebut untuk bekerja, baik untuk membantu meringankan perekonomian keluarga, mencukupi kehidupan selama menjalani kuliah, dan ingin mandiri, sehingga apabila mahasiswa tersebut menyelesaikan studi akan lebih mudah dalam menjalankan atau mencari pekerjaan karena telah memiliki pengalaman kerja sebelum menyelesaikan studi.

Dari tabel 1.2 tersebut juga dapat terlihat bahwa mahasiswa yang bekerja pada saat proses kuliah yang mendominasi adalah perempuan yaitu dengan jumlah 30 orang mahasiswi dan jumlah laki-laki yang mengambil pekerjaan pada saat proses perkuliahan berjalan yaitu berjumlah 26 orang mahasiswa.

Bidang pekerjaan mahasiswa yang bekerja terbagi atas 2 yaitu pekerjaan formal dan nonformal, pada mahasiswa yang bekerja disektor formal yaitu pada bidang jurnalis, sedangkan pada sektor nonformal yaitu pada bidang ojek online (Grab), wirausaha (menjual online, membuka kedai), karyawan (pelayan rumah makan, pelayan hotel, pegawai toko), guru (TPQ), Marbot dan MLM (Multi level Marketing).

Tabel 1.3 Jenis pekerjaan, Semester dan IPK

Informan	Mulai kerja	Angkatan	Pekerjaan	Semester	IPK 2020	
					Ganjil	Genap
IJS	2017	2017	Imam masjid	8	3,95	4,00
AF	2018	2017	Pengurus masjid	8	3,94	3,87
YA	2020	2019	Pelayan hotel	4	3,71	3,46
WK	2019	2018	Jurnalis (Freelance)	6	3,79	3,95
AM	2018	2018	Pelayan rumah makan	6	3,83	3,59
AR	2020	2018	Pengurus masjid	6	2,71	2,85
RAP	2018	2017	Driver Grab	8	1,05	2,65

Sumber: informan

## C.2 Pembahasan

Hasil penelitian mahasiswa yang bekerja pada saat proses perkuliahan terdapat jumlah yang bervariasi setiap angkatan dan semakin tinggi angkatan mahasiswa maka semakin banyak mahasiswa yang mengambil pekerjaan pada saat proses kuliah. Data tersebut menyatakan bahwa jumlah mahasiswa tersebut sebanyak 56 orang dengan spesifikasi yaitu pada angkatan 2017 terdapat 33 orang yang bekerja, angkatan 2018 terdapat 13 orang, angkatan 2019 terdapat 8 orang dan 2020 terdapat 2 orang.

Kemudian berdasarkan jumlah pada jenis kelamin menyatakan bahwa mahasiswi yang kuliah sambil kerja lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa dengan jumlah yaitu 30 orang mahasiswi sedangkan pada mahasiswa yang kuliah dan bekerja berjumlah 26 orang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Latipah 2012, 152-154) menyatakan bahwa perempuan lebih mampu melakukan *delay* (penundaan tugas-tugas), perempuan juga memiliki tingkat dikeluarkan dari sekolah (*drop out*) yang lebih kecil dibandingkan laki-laki, perempuan lebih mudah diatur dibandingkan laki-laki kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh latipah juga menyatakan bahwa pengaturan diri dalam belajar dimana mahasiswi (perempuan) memiliki pengaturan diri dalam belajar yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa (laki-laki).

Pada penelitian ini tingkat kehadiran dan penyelesaian tugas mahasiswa yang bekerja menjadi prioritas utama walaupun pada prosesnya mahasiswa yang bekerja pada saat proses kuliah dan bekerja ada kendala yang dialami, Kendala berupa kehadirannya sering terlambat untuk masuk ke kelas dan pada saat mengumpulkan tugas kadang tidak sesuai dengan hari yang

telah ditentukan kemudian berdasarkan waktu belajar mahasiswa yang bekerja. Mahasiswa menggunakan waktu belajar pada saat malam, pada saat libur kerja dan pada saat istirahat kerja. Bekerja bagi mahasiswa secara umum tidak mempengaruhi proses belajar sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hidayat (2015) Menunjukkan bahwa kuliah sambil bekerja tidak berpengaruh terhadap aktifitas belajar dan hasil belajar.

Bidang pekerjaan mahasiswa yang bekerja terbagi atas 2 yaitu pekerjaan formal dan nonformal. Pada mahasiswa yang bekerja disektor formal yaitu pada bidang jurnalis, sedangkan pada sektor nonformal yaitu pada bidang ojek online (Grab), wirausaha (menjual online, membuka kedai), karyawan (pelayan rumah makan, pelayan hotel, pegawai toko), guru (TPQ), Marbot dan MLM (*Multi level Marketing*).

Pemilihan jenis usaha pada sektor nonformal didasarkan pada fakta bahwa pelaku usaha disektor nonformal memiliki kebebasan yang tinggi dalam menentukan atau mengatur cara, bagaimana dan dimana usaha tersebut dijalankan. Selain itu sektor nonformal merupakan salah satu alternatif kesempatan kerja tanpa persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan dan keterampilan kerja. Oleh karena itu banyak dari mahasiswa yang cenderung memilih usaha disektor nonformal karena kemudahan dan kebebasannya dalam melakukan pekerjaannya tanpa mengganggu waktu kuliah. Penghasilan mahasiswa yang bekerja tersebut secara umum adalah Rp. 400.000 sampai 3.000.000 setiap bulan.

## **a. Regulasi diri mahasiswa yang bekerja**

### **1) Metakognitif**

Menurut Flavell dan kawan-kawan (dalam Murti, 2011) menggambarkan dua dimensi metakognisi yang berhubungan tetapi berbeda secara konsep, yaitu pengetahuan metakognitif dan proses metakognitif. Pengetahuan metakognitif merujuk pada kesadaran dan pemahaman yang mendalam mengenai proses dan produk yang dimiliki seseorang, sementara proses metakognitif merujuk pada kemampuan seseorang untuk memonitor atau meregulasi aktivitas kognisinya selama pemecahan masalah.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 7 informan mengenai pengetahuan metakognitif mahasiswa yang merujuk pada kesadaran dan pemahaman yang mendalam mengenai proses dan produk yang dimiliki seseorang. mahasiswa yang bekerja menyatakan bahwa dari 7 mahasiswa tersebut 3 menyatakan akan membuat perencanaan setiap hari agar semua kegiatan yang dilakukan dapat terarah walaupun demikian mahasiswa yang bekerja mendapat kendala dalam bentuk tugas yang mendadak ada. Kemudian berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 3 mahasiswa menyatakan bahwa informan

membuat perencanaan akan tetapi perencanaan yang dibuat tidak dalam bentuk tulisan melainkan hanya diingat saja, selain itu mahasiswa yang bekerja tersebut mengoptimalkan kinerjanya. Berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada seorang mahasiswa yang menyatakan tidak

membuat perencanaan akan tetapi mengikuti jadwal matakuliah dikarenakan pekerjaan yang ditempuh jurnalis *freelance*.

Proses metakognitif merujuk pada kemampuan seseorang untuk memonitor atau meregulasi aktivitas kognisinya selama pemecahan masalah dan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 4 mahasiswa menyatakan bahwa ketika telah mengerjakan tugas akan memikirkan kembali tentang tugas tersebut apakah tugas yang telah dikerjakan tersebut sudah sesuai atau tidak sesuai dengan petunjuk kemudian 2 mahasiswa menyatakan bahwa tidak memikirkan kembali tugas yang diberikan akan tetapi informan lebih mengoptimalkan kinerjanya.

Observasi diri membutuhkan perhatian pada perilaku diri seseorang. Observasi diri dapat dilakukan dengan mencatat aspek-aspek dari perilaku yang berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai (Arifah Said, 2020, 18) mengobservasi diri yang dilakukan oleh para informan berkenaan dengan apa yang telah dikerjakan untuk mencapai tujuan, Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 7 orang mahasiswa dan 5 mahasiswa menyatakan bahwa untuk mencapai target yang telah ditentukan maka informan akan terus belajar karena dengan bertambahnya pengetahuan individu akan memudahkan individu dalam meregulasi diri, selain itu informan juga mengoptimalkan kinerja ketika mengerjakan tugas yang diberikan, seorang mahasiswa menyatakan bahwa untuk mencapai target yang telah ditentukan maka informan akan memajemen dan meminimalisir kesalahan, seorang mahasiswa menyatakan bahwa untuk mencapai target yang telah ditentukan maka informan akan mengerjakan yang lebih mudah dahulu.

Penilaian diri merupakan perbandingan kinerja seseorang saat ini dengan tujuan yang telah dilakukan dengan adanya reaksi diri, dalam bentuk menentukan kemajuan dalam mencapai tujuan atau kurangnya kemajuan, akan mempengaruhi motivasi (Arifah Said 2020. 18). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 7 informan yang menilai diri informan ketika target yang telah ditentukan gagal yaitu seperti yang telah diungkapkan oleh 2 mahasiswa yang menyatakan bahwa ketika target yang telah ditentukan gagal maka mahasiswa tersebut akan terus belajar, sedangkan 3 mahasiswa menyatakan bahwa ketika target yang ingin dicapai gagal maka informan akan terus berusaha agar target yang dituju dapat tercapai, sedangkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada seorang mahasiswa menyatakan bahwa ketika informan gagal dalam mencapai target yang telah ditentukan maka informan akan mengevaluasi letak kesalahan yang dilakukan sehingga target yang telah ditentukan tidak dapat tercapai.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metakognitif mahasiswa yang mengambil pekerjaan pada saat proses perkuliahan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Kendari secara umum dapat meregulasi kognitifnya, pernyataan ini didukung dengan data mahasiswa yang bekerja dengan melakukan perencanaan yang akan dijadikan sebagai acuan utama dalam mengontrol kinerja seorang mahasiswa yang bekerja kemudian dengan

mengingat kembali atau memikirkan kembali hasil pekerjaan yang telah dilakukan, selain itu mahasiswa yang bekerja ketika mendapatkan tugas secara bersamaan antara kuliah dan pekerjaan akan memilih mengerjakan yang dianggap mudah dan menjadi tujuan utama yaitu kuliah sehingga dapat disimpulkan bahwa regulasi metakognitif mahasiswa yang bekerja secara umum cukup baik.

## **2) Perilaku**

Mahasiswa yang bekerja ketika telah menyelesaikan tugas atau target yang telah ditentukan maka mahasiswa tersebut memberikan penghargaan kepada dirinya baik itu dalam bentuk membeli makanan kesukaan, buku, jalan-jalan atau istirahat yang cukup untuk menjaga pikiran dan tubuh agar meringankan beban tubuh dan pikiran mahasiswa tersebut.

Hasil penelitian yang telah dilakukan kepada informan 4 mahasiswa yang menyatakan bahwa ketika target yang dituju berhasil dikerjakan maka informan akan memberikan penghargaan kepada dirinya dalam bentuk membeli sesuatu yang informan sukai baik itu untuk membeli makanan kesukaan, buku, dan jalan-jalan dan memberikan sebagian hasil kerja kepada orang tua. Selain itu 2 informan menyatakan bahwa ketika target yang dituju tercapai maka informan akan memberikan penghargaan kepada dirinya dalam bentuk istirahat agar tubuh dan pikiran informan kembali segar.

Hasil penelitian yang telah dilakukan kepada informan yang menyatakan bahwa untuk mengatur perilaku yang dilakukan agar target yang dituju dapat tercapai yaitu dengan mengerjakan yang lebih mudah dikerjakan seperti yang telah diungkapkan seorang informan yang menyatakan bahwa ketika ada masalah antara kuliah dan pekerjaan maka informan akan mengerjakan yang lebih mudah terlebih dahulu selain itu 4 informan menyatakan bahwa ketika ada masalah antara kuliah dan pekerjaan maka informan akan mengerjakan yang menjadi tujuan utama atau prioritas utama mahasiswa yang bekerja yaitu kuliah.

Hasil penelitian pada aspek perilaku mahasiswa yang bekerja pada saat proses perkuliahan berjalan yaitu mahasiswa tersebut dapat meregulasi perilakunya baik itu dalam bentuk penghargaan yang diberikan kepada diri individu ketika mahasiswa tersebut berhasil mengerjakan tugas atau target yang telah diberikan, kemudian mahasiswa yang bekerja tersebut mengatur perilakunya dalam bentuk mengerjakan yang lebih mudah dan mengerjakan yang menjadi prioritas utama mahasiswa yaitu kuliah agar mempermudah mahasiswa tersebut dalam mencapai target.

### **b. Faktor yang mempengaruhi regulasi diri mahasiswa yang bekerja**

Hasil penelitian pada faktor yang mempengaruhi regulasi diri mahasiswa yang bekerja yaitu mahasiswa yang mengambil pekerjaan pada saat proses perkuliahan berjalan memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi baik yang menghambat kinerja mahasiswa maupun yang mendukung kinerja mahasiswa yang bekerja, pada faktor yang menghambat



mahasiswa yang bekerja yaitu sulitnya mengatur waktu antara kuliah dan bekerja sehingga pada saat proses keduanya berjalan baik masuk kampus ataupun mengumpulkan tugas, mahasiswa yang bekerja tersebut kadang terlambat atau tidak masuk kelas.

Faktor yang mendukung kinerja mahasiswa yang bekerja tersebut dalam bentuk penentuan tujuan, dukungan orang tua dan pengalaman kerja, penentuan tujuan yang ditargetkan oleh informan yaitu dalam bentuk menyelesaikan studi secepatnya dan menghafal ayat dan hadits. Seperti yang telah diungkapkan oleh 4 informan yang menyatakan bahwa target yang informan inginkan adalah menyelesaikan studi secepatnya kemudian 2 informan menyatakan bahwa target yang informan inginkan adalah menghafal ayat dan hadits.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 5 informan menyatakan bahwa dukungan orang tua selalu informan dapatkan selama yang dikerjakan informan tersebut dalam bentuk positif.

Hasil penelitian yang dilakukan kepada 7 informan tersebut ada yang mampu mengatur waktunya dengan baik dan ada yang tidak mampu, dari ke 7 informan tersebut 5 informan menyatakan bahwa kesulitan yang mereka dapatkan dari proses kuliah sambil kerja adalah mengatur waktu masuk kuliah, mengerjakan tugas kuliah dan tuntutan pekerjaan

Faktor yang mempengaruhi regulasi diri mahasiswa juga terdapat pada kepercayaan diri karena pengalaman bekerja mahasiswa seperti yang telah diungkapkan oleh Maes dan Gebhardt (2000) yang menyatakan bahwa memiliki tujuan, lingkungan yang tepat, dan keterampilan yang diperlukan tidak cukup untuk mencapai tujuan. Orang juga harus percaya bahwa mereka memiliki kualitas dan peluang untuk mencapai tujuan. berdasarkan hasil penelitian yang telah dikumpul bahwa kepercayaan diri atas kemampuan dan peluang pribadi mahasiswa yang bekerja terlihat pada keyakinan mahasiswa yang telah terbiasa untuk bekerja sebagai marbot ketika berada dikampung halamannya sehingga ketika informan melanjutkan kuliah, mahasiswa tersebut telah terbiasa dengan dua kegiatan yang bersamaan dan dari pengalaman kerja tersebut mahasiswa yang bekerja tersebut akan lebih mudah dalam mengatur diri antara kuliah dan bekerja.

#### **D. Penutup**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah adapun kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa mahasiswa yang bekerja pada saat proses kuliah di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Kendari adalah berjumlah 56 orang, dengan bidang pekerjaan formal dan nonformal. Mahasiswa yang bekerja disektor formal misalnya bekerja di bidang jurnalis, sedangkan pada sektor nonformal yaitu pada bidang ojek online (Grab), wirausaha (menjual

online, membuka kedai), karyawan (pelayan rumah makan, pelayan hotel, pegawai toko), guru (TPQ), Marbot dan MLM (*Multi Level Marketing*). Jumlah mahasiswi (perempuan) yang bekerja lebih banyak dibandingkan mahasiswa (laki-laki). Secara umum tingkat kehadiran dan penyelesaian tugas menjadi prioritas utama bagi para mahasiswa.

Hasil penelitian regulasi diri mahasiswa yang bekerja pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Kendari dapat disimpulkan bahwa tingkat regulasi diri mahasiswa yang bekerja pada saat proses kuliah sambil kerja secara umum cukup baik yaitu mahasiswa yang bekerja dapat meregulasi metakognitif, baik itu dalam bentuk perencanaan dan ketika mahasiswa mampu untuk memikirkan kembali tugas yang telah diberikan. Selain itu mahasiswa yang kuliah dan bekerja dapat mengobservasi diri serta menilai diri terhadap perilaku yang dilakukan oleh mahasiswa yang dapat menunjang pencapaian tujuan. Sedangkan pada perilaku mahasiswa yang bekerja tersebut akan memberikan penghargaan kepada diri mahasiswa yang bekerja tersebut ketika telah menyelesaikan pekerjaan dan mengatur diri agar pencapaian tujuan dapat tercapai.

Hasil penelitian pada faktor yang mempengaruhi regulasi diri mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Kendari yang bekerja terbagi atas 2 faktor yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung. Adapun faktor yang menghambat yaitu mahasiswa yang bekerja tersebut kesulitan dalam kehadiran di kelas dan pada penyelesaian tugas yang tidak tepat waktu. Adapun pada faktor yang mendukung kinerja mahasiswa yang bekerja yaitu pada dukungan orang tua, mempunyai target, serta pengalaman kerja.

## Referensi

- Arifah, Said W.O.R.S. (2020) *Gambaran Regulasi Diri dan Coping Stress pada Mahasiswa Multi Peran Di STAI Syarif Muhammad Raha Kab. Muna*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Kendari. Kendari
- Denura, F. (2012). *Kuliah sambil kerja, tuntutan ekonomi atau belajar mandiri*.[http://www.scholae.com/web/read/451/kuliah.sambil.kerja,tuntuta\\_n.ekonomi.atau.belajar.mandiri.html](http://www.scholae.com/web/read/451/kuliah.sambil.kerja,tuntuta_n.ekonomi.atau.belajar.mandiri.html). Diakses pada tanggal 21 Agustus 2020, pukul 21.25 WIT
- Hidayat, H. (2015) *pengaruh kuliah sambil bekerja dan aktifitas belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa angkatan 2011 jurusan pendidikan IPS UIN Maliki Malang*.
- Heru Astika Setya Murti (2011) *Metakognisi dan Theory Of Mind (ToM)*, Jurnal Psikologi Pitutur. Volume I, No,2 Hal. 55
- Latipah, E. (2012) *Pengaturan Diri dalam Belajar (Self Regulated Learning) Mahasiswa Ditinjau dari Strategi Experiential Learning dan Jenis Kelami*. Jurnal Albidayah, Vol 1.2
- Murti H.A.S. (2011) *Metakognisi dan Theory Of Mind (ToM)*, Jurnal Psikologi Pitutur. Volume I, No,2 Hal. 55
- Lubis, R., Irma, N.H., Wulandari, R, Siregar, K., Tanjung, N.A., Wati, T.A., Pustika,

- M., & Syahfitri, D. (2015). *Coping Stres* pada mahasiswa yang bekerja. *Jurnal Diversita*, 1(2),48-57
- Ratna Nyoman Kutha. (2010). *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock, John W. (2011). *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2*. (Terjemahan: Sarah Genis B) Jakarta: Alfabeta.
- Stan Maes dan Winifred Gebhardt. (2000) *Self Regulation and Health Behavior*. Dalam M. Boekaerts, P.R. Pintrich, dan M. Zeidner (Eds.), *Handbook of Self-Regulation* (hal 355). California: Academic Press.
- Taylor, Shelley E. Paplau, Letitia Anne. Sears, David O. (2008). *Psikologi Sosial* (terjemahan), Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wensly, Y. R (2016). *Dampak kuliah sambil bekerja(study kasus mahasiswa Universitas Riau yang bekerja sebagai operator warnet)*. *Jurnal Online mahasiswa*, 3(1), 56-72